



---

## Supervision Extension Of Learning Primary Physical Education Pandemic During Covid-19

<sup>1</sup>Yudha M Saputra, <sup>2</sup>Muhammad Nur Alif

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: [yudhamsaputra@upi.edu](mailto:yudhamsaputra@upi.edu)<sup>1</sup>, [mnalif@upi.edu](mailto:mnalif@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstract

The Covid-19 pandemic requires all parties to adapt to an unprecedented situation. The learning process which is usually carried out face-to-face today is very difficult because the pandemic has not subsided. Meanwhile, the quality of learning must be maintained for the sake of creating a generation that is ready to face the challenges of life in the future. Therefore, there is a need for supervision counseling carried out during this pandemic. Counseling is carried out so that teachers can prepare what items they have to do for the learning process that must continue during the covid-19 pandemic. With the presence of modern technology today that reaches all aspects of life, including the supervision of teachers, many are being developed through a touch of technology. One of them is the supervision of the learning system used by the teacher for virtual-based students. The aim is to analyze needs by referring to the supervisor's perception of the need for the development of a virtual-based supervision model that will be developed during the covid-19 pandemic. The development of this supervision model is needed because it is considered that currently supervision has not run optimally and effectively. Therefore, prior to the development of the supervision model, the authors conducted an analysis of these needs.

**Keywords:** Supervision, Covid-19, Physical Education

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menuntut semua pihak untuk beradaptasi dengan keadaan yang belum pernah ada sebelumnya. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka hari ini sangat sulit dilakukan karena pandemi yang belum mereda. Sementara itu, kualitas pembelajaran harus tetap terjaga demi keberlangsungan terciptanya generasi yang siap dalam menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Maka dari itu perlu adanya penyuluhan supervisi yang dilakukan dimasa pandemi ini. Penyuluhan dilakukan agar para guru dapat mempersiapkan item-item apa saja yang harus mereka lakukan untuk proses pembelajaran yang harus tetap berlangsung dimasa pandemi covid-19. Dengan hadirnya teknologi modern saat ini yang menjangkau seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam supervisi terhadap guru pun sedang banyak dikembangkan melalui sentuhan teknologi. Salah satunya, supervisi terhadap sistem pembelajaran yang digunakan guru terhadap siswanya berbasis virtual. Tujuannya adalah untuk menganalisis kebutuhan dengan mengacu pada persepsi pengawas terhadap kebutuhan pengembangan model supervisi berbasis virtual yang akan dikembangkan dimasa pandemi covid-19. Pengembangan model supervisi ini diperlukan karena dinilai saat ini supervisi belum berjalan dengan optimal dan efektif. Oleh karena itu, sebelum dilakukannya pengembangan model supervisi, penulis melakukan analisis kebutuhan tersebut.

**Kata Kunci:** *Supervisi, Covid-19, Pendidikan Jasmani*

---

### ANALISIS SITUASI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat meski itu dilakukan diluar kampus akan tetapi karakteristik kegiatan insan akademis yang harus melakukan pengabdian secara ilmiah, tidak bisa dihindari. Dengan demikian Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai lembaga Pendidikan tinggi yang mengusung motto ilmiah edukatif dan religius disamping melakukan pengabdian dengan bahasa “pendidikan” yang merupakan bidangnya sekaligus dilakukan secara ilmiah juga harus melakukan pengabdian dalam ekonomi, budaya, termasuk pengembangan kompetensi guru dalam bidang pengembangan karakter siswa. Pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian dilakukan dalam rangka membangun

kompetensi pengajar/guru pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan tujuan pendidikan yang sejalan dengan moto Universitas Pendidikan Indonesia yaitu pelopor dan unggul.

Selain itu kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai program yang bertujuan pemeratakan kompetensi dalam bidang pengajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan karakter ditentukan juga oleh : 1) adanya motivasi kemauan guru untuk lebih menitikberatkan pengajaran penjas dalam mengembangkan karakter siswa, 2) adanya dukungan insan pendidikan beserta jajaran pemerintahan dan 3) adanya peran aktif seluruh lapisan masyarakat baik dari kalangan organisasi politik masyarakat yang mendorong dan menunjang keberhasilan program. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh civitas akademik UPI kampus Sumedang, dalam rangka melaksanakan pengabdian pada masyarakat di luar kampus adalah penyuluhan supervisi pembelajaran penjas sd di kab sumedang semasa pandemic covid-19.

Setiap pelaksanaan dalam pada program pendidikan memerlukan adanya kegiatan pengawasan atau supervisi. *Supervision is an effort to stimulate, coordinate and guide the continuous growth of teachers in schools both individually and collectively, to better understand and be more effective in realizing all teaching functions* Borko et. al. (1995). Pengawasan bertanggung jawab tentang efektifitas dari program pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi mempunyai pengertian yang luas, supervisi berhubungan dengan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan- pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase dan seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisi adalah merupakan aktivitas menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang esensi yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

## SOLUSI DAN TARGET

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar juga tak luput dari kegiatan pengawasan yang dilakukan agar proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di sekolah dasar masih dalam benang merah tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Kegiatan supervisi biasanya dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dari sebuah lembaga pendidikan di tingkat pendidikan dasar. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor untuk pembina dan pembimbing guru agar bekerja dengan betul dalam proses pembelajaran siswanya. Supervisi pembelajaran mempunyai tiga prinsip yaitu (a) supervisi pembelajaran langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar, (b) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain dengan jelas, dan (c) tujuan supervisi pembelajaran adalah guru semakin mampu menjadi fasilitator dalam belajar bagi siswanya Daryanto (2008).

Dalam keadaan pandemi covid 19 ini, kegiatan supervisi mengalami beberapa kendala. Hal tersebut, dikarenakan proses belajar dan mengajar secara tatap muka menjadi sulit untuk dilakukan karena kasus sebaran covid-19 yang setiap hari kian bertambah jumlah penderitanya. Maka dari itu, perlu adanya penyuluhan dalam melakukan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah terhadap para guru dalam melakukan kaidah-kaidah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Evaluasi harus segera dilakukan agar dapat segera diketahui apakah kegiatan supervisi berjalan secara efektif atau tidak.

Maka dari itu dalam program pengabdian ini, akan diukur seberapa efektif proses supervisi yang dilakukan dimasa pandemic covid 19 dengan segala keterbatasan yang dihadapi oleh para guru maupun siswa di sekolah. Pandemi Covid-19, bukan hanya menjadi musibah tetapi akan menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga kependidikan, khususnya Pengawas Sekolah Penggerak. Mensinergikan tetap bertahan stay at home dengan stay work menjadi hal yang menarik. Pengawas sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik tetap sehat akan tetapi Pendidikan tetap berjalan mencapai tujuan dan visinya. Jika sinergi ini tetap berjalan dan pandemi ini berakhir, maka akan dihasilkan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Era Baru yang terbiasa dengan era digital.

**METODE PELAKSANAAN**

Tim pengabdian bekerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten Sumedang untuk bersama- sama mengembangkan penyuluhan supervisi pembelajaran penjas sekolah dasar di kab Sumedang semasa pandemic covid-19.

**1. Langkah Perencanaan**

- a. Mengkaji program supervisi manajerial 1) Lakukan peningkatan kompetensi Kepala Sekolah dan Tendik lainnya pada satuan pendidikan binaan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan. 2) Lakukan Bimlat Kepala Sekolah dan Tendik lainnya dalam pengelolaan sekolah dengan kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan. 3) Lakukan pemantauan keterlaksanaan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) dalam penyelenggaraan pendidikan dan; Temukan hambatan hambatannya. 4) Lakukan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola pendidikan pada satuan Pendidikan.
- b. Menyelaraskan Program Supervisi Manajerial dengan kondisi dalam rencana kerja Work from Home Program supervisi yang biasa dilakukan untuk melakukan evaluasi adalah format tatap muka dan tidak dalam kondisi pandemic covid 19. Maka dari itu perlu adanya penyesuaian program ini karena di masa pandemic diberlakukan sistem WFH (Work From Home) untuk setiap kepala sekolah maupun guru.
- c. Mengidentifikasi akses dan fasilitas internet Akses dan fasilitas internet sangat penting dalam proses supervisi di lingkungan sekolah, karena kondisi saat ini hal tersebut sangat dibutuhkan sebagai instrumen dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan supervisi.
- d. Menyusun instrumen pendukung Instrumen dalam kegiatan supervisi harus menjadi sesuatu yang dapat menggambarkan kondisi dalam proses pembelajaran di sekolah. Indikator-indikator penilaian dalam instrumen harus menggambarkan kondisi dalam masa pandemic sehingga dapat disesuaikan dalam mengukur kinerja para tenaga pendidik.

**2. Langkah Pelaksanaan**

- a. Lakukan peran sebagai Coach dan Counsellor yang dapat mendampingi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Program Supervisi Manajerial (pemantauan; pembinaan; bimbingan dan latihan (bimlat) dan penilaian) untuk melaksanakan tugas dari rumah.
- b. Pilih aplikasi online yang tepat dan relevan untuk mendampingi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Program Supervisi Manajerial.
- c. Atur jadwal untuk komunikasi secara intensif dengan Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan.
- d. Laksanakan Program Supervisi Manajerial sesuai dengan jadwal

**3. Langkah Evaluasi**

Program ini merupakan pelaksanaan evaluasi dari hasil penyuluhan supervisi pembelajaran penjas sekolah dasar di kab Sumedang semasa pandemic covid-19. Dalam program evaluasi, gunakan instrumen, catat masalah atau hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan pada Masa Pademi Covid-19. Berikan alternatif solusi dari masalah yang dihadapi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan pada Masa Pademi Covid-19

**PELAKSANAAN KEGIATAN**

Agar semua program dapat berjalan sebagaimana mestinya tentunya harus melibatkan berbagai elemen dan pembicara yang mumpuni oleh karena itu secara rinci kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Tabel 1. Materi Kegiatan Supervisi

No.	Materi	Instruktur	
1	Pengantar Sosialisasi Program	Muhammad Nur Alif, M. Pd	Dr. Dinar
2	Persamaan persepsi tentang kegiatan supervisi di masa pandemic covid-19	Dinangsit, M. Pd	
3	Sistem Supervisi Manajerial Pembelajaran Pendidikan Jamsani Sekolah Dasar Di Masa Pancemic Covid 19	Prof. Dr. Yudha M Saputra, M. Ed	Muhammad
4	Model Supervisi Mutu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru dan Aplikasi e-Supervisi Mutu	Nur Alif, M.Pd	
5	Kurikulum di saat Pandemi Covid-19 : KKM, Remedial, Pengayaan, Alat Penilaian Guru	Drs. Encep Sudirjo, M.Pd	
6	Evaluasi pelatihan	Tim Pengabdian	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kenyataan di lapangan pelaksanaan pengawasan masih bersifat inpeksi. Membantu guru dalam memperbaiki cara mengajarnya bukan menjadi perhatian utama, guru cenderung resah dan takut apabila diawasi. Selain itu juga, kepentingan dan kebutuhan pengawasan bukan muncul dari para guru, melainkan keinginan pengawas itu sendiri dalam menjalankan tugasnya. Pengawas sendiri sering kali tidak tahu apa yang akan diamati dan dinilai dari pembelajaran pendidikan jasmani, sedangkan guru juga tidak mempunyai pengetahuan apa yang diamati dan dinilai pengawas.

Akibatnya data pengamatan menjadi tidak sistematis dan bersifat subyektif bahkan cenderung tidak jelas, karena tidak jelasnya pelaksanaan pengawasan inilah sering kali guru pendidikan jasmani merasa tidak perlu disupervisi meskipun hal itu merupakan bagian dari proses pendidikan dan pekerjaan pengawas. Jadi, pelaksanaan pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD belum secara optimal ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas harus memperhatikan prosedur pelaksanaannya yang sesuai dengan konsep dan teori pengawasan. Kondisi lapangan yang ada saat ini masih belum memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan pembelajaran. Kondisi lapangan itu sendiri sering kali dilematis antara kepentingan birokrasi dan perbaikan pembelajaran. Padahal pengawasan yang baik dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran yang lebih baik pula.

Dari penjelasan di atas, data di lapangan menunjukkan persentasi frekuensi supervisi yang dilakukan oleh setiap pengasas di setiap kecamatan. Berikut merupakan persentasi frekuensi kegiatan supervisi dalam satu tahun.

Tabel 3. Analisis Frekuensi Kegiatan Supervisi PJOK Di kabupaten Sumedang

	Frequency	Percent
Cukup Sering Dilakukan	10	27,7
Kadang Dilakukan	18	50
Sangat Sering Dilakukan	8	22,2
Tidak Pernah Dilakukan	0	0
TOTAL	36	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebesar 27,7 % kegiatan supervisi cukup sering dilakukan, 50 % kadang dilakukan dan 22,2 % sangat sering dilakukan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih perlunya penataan terhadap seberapa sering supervisi itu dilakukan secara rutin agar kualitas dari proses pembelajaran pendidikan jasmani tetap terjaga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dilapangan tentang bagaimana pengawas melakukan tugasnya, yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kemudian tuntutan pengawas yaitu harus demokratis, harus merupakan bagian integral dalam program pendidikan secara keseluruhan, bersifat komprehensif, konstruktif, objektif, harus dilakukan secara berkesinambungan, harus mampu menciptakan hubungan manusiawi yang harmonis, serta harus berdasarkan pada keilmuan. Maka sangat diperlukan sistem yang mendukung dalam tuntutan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan supervisi berbasis virtual sangat diperlukan oleh pengawas dalam mengawasi dan mengarahkan guru agar lebih optimal dan efektif. Disamping itu, pengembangan model supervisi ini guna memenuhi kebutuhan pengawas dalam koordinasi antar pengawas seperti yang telah diungkapkan oleh Levine (2011), yaitu norma-norma yang mendorong kolaborasi; kepercayaan dan keakraban; kegiatan yang bersifat praktik; akses informasi bersama tentang peran supervisor; waktu untuk berkolaborasi.

## PENGAUKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan penyuluhan supervisi kepada guru-guru PJOK Sekolah dasar di Kabupaten Sumedang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsudin M., (2000), Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Pedoman dan Intisari Perkuliahan, Bandung: PPS-UPI. Alfonso, R.J. Firth, G.R, dan Neville, R.F. (1981). Instructional Supervision: A Behaviour System. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

- 
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Belkaoui, Ahmed. (1988). Handbook of Management Control System. New York: Quorum Books.
- 
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. (1982). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston, Massachussets: Allyn and Bacon, Inc.
- Borko, H., & Mayfield, V. (1995). The roles of the cooperating teacher and university supervisor in learning to teach. *Teaching and Teacher Education*. [https://doi.org/10.1016/0742-051X\(95\)00008-8](https://doi.org/10.1016/0742-051X(95)00008-8)
- Daryanto. (2008). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Levine, T. H. (2011). Features and strategies of supervisor professional community as a means of improving the supervision of preservice teachers. *Teaching and Teacher Education*, 27(5), 930–941. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.03.004>